

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) No 05 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya (KSDAE), Taman Nasional adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi dan dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, pendidikan, ilmu pengetahuan, pariwisata, menunjang budidaya dan rekreasi. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, Taman Nasional sebagai salah satu kawasan konservasi dapat dikembangkan untuk kegiatan ekowisata, dimana ekowisata dapat mewujudkan bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian alam di Taman Nasional sesuai dengan prinsip pengembangan pariwisata alam.

Ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan serta kesejahteraan penduduk setempat (Mulyadi dan Fitriani 2010). Ekowisata atau yang dikenal dengan *ecotourism* merupakan salah satu mekanisme sistem pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Ekowisata dalam implementasi mampu menyelaraskan antara fungsi-fungsi sumber daya alam dengan aktivitas manusia dan pembangunan melalui keanekaragaman hayati sebagai objek dan daya tarik wisata (Wakyudi *et al.* 2015). Ciri khas Taman Nasional ialah memiliki ekosistem asli, sehingga pengelolaannya dilakukan dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata dan rekreasi.

Menurut UU RI No 05 Tahun 1990 tentang KSDAE, sistem zonasi di Taman Nasional terdiri dari: zona inti, zona rimba, zona pemanfaatan dan zona lainnya. Zona pemanfaatan merupakan zona yang paling sesuai untuk pengembangan kegiatan ekowisata karena didalamnya terdapat potensi fenomena alam menarik dan secara fisik maupun biologi kurang sensitif untuk pembangunan sarana dan prasarana penunjang kegiatan ekowisata. Ciri khas Taman Nasional ialah memiliki ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata dan rekreasi. Keistimewaan Taman Nasional salah satunya dapat dilihat pada Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK) yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, mulai dari vegetasi hingga satwa langka yang dilindungi. TNUK diketahui memiliki 700 jenis flora yang membentuk berbagai formasi hutan, dicirikan adanya dominasi oleh jenis/spesies tertentu.

Ditinjau dari tipe hutan, flora di kawasan TNUK terdiri dari hutan pantai, hutan hujan tropika dataran rendah, hutan hujan tropika pegunungan, hutan rawa air tawar, hutan mangrove dan padang rumput. TNUK memiliki endemik satwa langka yaitu Badak Jawa (*Rhinoceros sondaicus*) dengan status *critically endangered* sehingga menjadikan TNUK adalah habitat terakhir Badak Jawa (*Rhinoceros sondaicus*). Luas kawasan TNUK sebesar 105 694,46 ha meliputi 61 57,46 ha daratan dan 44 337 ha perairan laut yang mencakup beberapa pulau, salah satunya Pulau Peucang. Pulau Peucang yang mempunyai karakteristik yang membedakannya dengan pantai lain, yaitu pasir berwarna putih yang membentuk hamparan luas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Kondisi aktual saat ini terdapat permasalahan di Pulau Peucang yang dapat mengganggu kenyamanan pengunjung berupa jauhnya lokasi Pulau Peucang dengan pusat. Jarak yang jauh antara Pulau Peucang dengan pusat dapat berdampak pada kurangnya minat pengunjung. Kurangnya minat pengunjung akan mempengaruhi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Pulau peucang itu sendiri merupakan salah satu objek wisata lama yang prioritas pengembangan ekowisata di TNUK, sehingga pengelolaan efektif perlu dilakukan untuk menjaga kelestarian sumberdaya alamnya. Berdasarkan itu, maka kajian terkait kondisi Pulau Peucang dan lingkungan sekitarnya menjadi penting untuk dilakukan sebagai tahap awal paya melakukan pengelolaan efektif.

1.2 Tujuan

Tujuan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Pulau Peucang, TNUK ini adalah:

1. Menguraikan pengelolaan objek wisata alam Pulau Peucang
2. Mengidentifikasi partisipasi masyarakat sekitar dan persepsi pengunjung terhadap objek wisata Pulau Peucang
3. Menghitung daya dukung area wisata Pulau Peucang.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

1.3 Manfaat

Kegiatan PKL diharapkan dapat bermanfaat bagi keilmuan dan TNUK, yaitu:

1. Mahasiswa mengetahui secara langsung mengenai kegiatan pengelolaan wisata Pulau Peucang di Taman Nasional Ujung Kulon
2. Mahasiswa dapat berinteraksi langsung dengan pengunjung dan masyarakat sekitar yang berpengaruh terhadap pengelolaan wisata Pulau Peucang di Taman Nasional Ujung Kulon
3. Menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan dan bermanfaat antara institusi tempat Praktik Kerja Lapangan dengan Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kawasan Taman Nasional

Berdasarkan pasal 1 Undang-Undang RI No 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekowisata, Taman nasional adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan,